

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik

Aat Agustini^{1*}, Hera Hijriani², Wawan Kurniawan³,
Rossi Agus Al Dzuhri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka
Email : aatagustini3.mjl@gmail.com; herahijriani5910@gmail.com;
Wawankurniawan2.mjl@gmail.com; Rossial459@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal dapat menurunkan fungsi ginjal disebabkan oleh penyakit ginjal yang berlangsung lama. Kecemasan dapat memperburuk kondisi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pasien harus dirawat dengan memberi tahu mereka tentang prosedur medis yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan tentang hemodialisa melalui media *leaflet* berdampak pada penurunan kecemasan pada pasien yang menderita gagal ginjal kronik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-experimen dengan satu grup pretest dan satu grup posttest. Populasi penelitian ini terdiri dari 226 pasien yang menjalani terapi hemodialisis, dengan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 10 responden. Untuk menganalisis penelitian, digunakan uji paried test t-test, dengan skor rata-rata kecemasan sebelum 21.70 dan skor rata-rata setelah 13.80. Dengan nilai 0,000 (<0,05), pendidikan kesehatan tentang hemodialisa dengan *leaflet* memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien dengan gagal ginjal kronik. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang hemodialisa.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan; kecemasan; hemodialisa

ABSTRACT

Renal failure can reduce kidney function due to long-standing kidney disease. Anxiety can worsen the condition of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis. Patients should be treated by informing them about the medical procedures that will be performed. The purpose of this study is to determine how health education about hemodialysis through leaflet media has an impact on reducing anxiety in patients suffering from chronic renal failure. This study used a pre-experiment research design with one group pretest and one group posttest. The study population consisted of 226 patients undergoing hemodialysis therapy, with purposive sampling technique used to select 10 respondents. To analyze the study, paried t-test was used, with a mean score of anxiety before 21.70 and a mean score after 13.80. With a value of 0.000 (<0.05), health education about hemodialysis with leaflets has an influence on reducing anxiety in patients with chronic renal failure. This study is expected to increase knowledge about hemodialysis.

Keywords: Health education; anxiety; hemodialysis

Corresponding author:

Aat Agustini
Universitas YPIB Majalengka
Jalan Gerakan Koperasi No.003 Majalengka
Email: aatagustini3.mjl@gmail.com

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah kondisi ginjal yang tidak dapat pulih yang mengharuskan perawatan dengan hemodialisa, dialisis peritoneal, transplantasi ginjal, dan rawat jalan selama waktu yang lama. Ini menyebabkan urea darah meningkat dan tubuh tidak dapat mengikuti pencernaan. (Rahmatika et al., 2017)

Dialisis darah adalah bagian dari terapi untuk pasien yang mengalami gagal ginjal yang berlangsung lama. Ketika ginjal tidak mampu mengeluarkan cairan dan limbah dari tubuh, proses yang disebut hemodialisa. Kegiatan ini akan memastikan bahwa kondisi pasien tidak memburuk sampai kematian. Hemodialisa dilakukan untuk menghilangkan zat nitrogen berbahaya dari darah dan menghilangkan kelebihan cairan. Untuk mencapai tujuan ini, bahan berbahaya dan nitrogen dipindahkan dari tubuh pasien ke mesin dialisis, tempat darah dibersihkan sebelum kembali ke tubuh pasien (Rahmawati & Maulidta, 2019; Purnawanadi, 2021; Dhewanti, 2022)

Pasien yang menjalani hemodialisa karena gagal ginjal kronik mengalami banyak tekanan, termasuk nyeri di tempat tusukan jarum saat dialisis, stres akibat gagal ginjal kronik, dan ketakutan akan kematian. Ketika seseorang menjalani berbagai jenis perawatan untuk suatu penyakit, sangat umum untuk mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang metode pengobatan. (Butar-Butar & Siregar, 2013; Rahmatika et al., 2017)

Jika pasien yang menjalani hemodialisa mengalami kecemasan, hal itu akan memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, penanganan dan pencegahan mental perlu dilakukan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberi tahu pasien tentang obat-obatan yang mereka terima, terutama hemodialisa. (Rahmawati & Maulidta, 2019)

Pendidikan kesehatan adalah tindakan keperawatan yang digunakan untuk mengatasi kecemasan pasien, yaitu memberikan informasi tentang hemodialisa atau komunikasi yang direncanakan dengan sadar antara perawat dan pasien dengan tukar menukar pikiran sebagai teknik untuk menghilangkan kecemasan. (Ndapaole, 2020), (Nurlinawati et al., 2019), (Rahmatika et al., 2017)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit ginjal kronis merupakan salah satu penyebab kematian paling umum di seluruh dunia dengan angka kematian berkisar antara 5 hingga 10 juta kasus setiap tahun dan kerusakan ginjal menyebabkan sekitar 1,7 juta kematian setiap tahun. (Kamil et al., 2018)

Di Indonesia pada tahun 2018, jumlah pasien penyakit ginjal kronik sebanyak 169.964 orang dan yang menjalani cuci darah sebanyak 132.142 pasien aktif, sedangkan pasien baru sebanyak 66.433, setiap tahunnya pasien baru bertambah sebanyak 35.602 orang (PERNEFRI, 2018; Milati et al., 2018)

Di Jawa Barat pada tahun 2018, yang mengalami penyakit ginjal kronik sebanyak 131.864 orang dan menjadi provinsi tertinggi di Indonesia, Sedangkan pasien yang menjalani cuci darah sebanyak 14.796 pasien. Di Kabupaten Majalengka, tidak kurang dari 281 pasien yang menjalani hemodialisis yang tersebar di 2 rumah sakit. Berdasarkan data rekam medis RSUD Majalengka, jumlah pasien hemodialisis tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Tahun 2021 sebanyak 14.417 orang cuci darah dan tahun 2022 sebanyak 15.288 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pasien hemodialisis di RSUD Majalengka. Berdasarkan data rekam medis bulan Januari-Februari tahun 2023, jumlah pasien hemodialisis sebanyak 226 orang (Data Rekam Medis RSUD Majalengka, 2023). Sedangkan di RSUD Cideres, jumlah pasien hemodialisis tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 terdapat 7.888 pasien dan 5.405 pasien pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien hemodialisis di RSUD Cideres tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Dan sejak Januari hingga Februari tahun 2023, tidak kurang dari 55 pasien hemodialisis di RSUD Cideres (Setyowati et al., 2022)

Di Kabupaten Majalengka, tidak kurang dari 281 orang diberi hemodialisis di dua rumah sakit yang berbeda. Jumlah pasien yang menerima hemodialisis meningkat pada tahun 2021–2022, menurut data rekam medis RSUD Majalengka. Jumlah pasien yang membutuhkan hemodialisis di RSUD Majalengka telah meningkat, dengan 14.417 orang yang cuci darah pada tahun 2021 dan 15.288 orang pada tahun 2022. Jumlah total pasien hemodialisis adalah 226 orang, menurut data rekam medis RSUD Majalengka dari Januari hingga Februari 2023. Namun, jumlah pasien yang menerima hemodialisis pada tahun 2021-2022 menurun di RSUD Cideres. Jumlah pasien hemodialisis di RSUD Cideres menurun pada tahun 2021 dan 2022, dengan 7.888 pasien pada tahun 2021 dan 5.405 pasien pada tahun 2022. Dari Januari hingga Februari tahun 2023 tidak kurang dari 55 pasien hemodialisis di RSUD Cideres. (Setyowati et al., 2022)

Hasil studi (Rahmawati & Maulidita, 2019) Pendidikan kesehatan melalui media seperti *leaflet* dan booklet yang terbukti menguntungkan dapat membantu menurunkan kecemasan dan gagal ginjal kronis. Hasil studi menunjukkan bahwa 2 responden didapatkan pada pasien 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 25, setelah diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan menjadi 15, sedangkan pasien ke 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 26 setelah diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 21. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan booklet terhadap tingkat kecemasan pada pasien 1 mengalami kecemasan ringan sedangkan pasien 2 mengalami kecemasan sedang.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Majalengka pada bulan Januari-Februari tahun 2023 didapatkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 226 orang. Hasil wawancara

terhadap 5 responden dengan hasil yaitu sebanyak 3 orang (70%) mengalami cemas sedang 2 orang (30%) mengalami cemas ringan dan observasi pada saat pengkajian fisik, hasil yang diamati yaitu pasien mengalami gejala-gejala seperti tekanan darah meningkat, dan nafas pendek.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang hemodialisa dengan media *leaflet* terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka Tahun 2023.”

METODE

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan disain pre-experimen satu grup pretest posttest. (Lubis, 2018) metode penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini melibatkan seluruh pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Majalengka, total 226 pasien. Penelitian ini mengambil sampel sebesar sepuluh pasien menggunakan teknik purposive sampling.

Data primer dalam penelitian adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data atau dari responden yang dikumpulkan melalui kuesioner. Studi ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi tendensi sentral, dan analisis bivariat menggunakan uji t-test paried. Dengan menggunakan program spss dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ (bila $\rho \leq 0,005$, H_0 ditolak, H_a diterima), kami menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang hemodialisa dengan lembaran medial berdampak pada penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka pada tahun 2023.

HASIL

Penelitian ini melihat bagaimana pendidikan kesehatan tentang hemodialisa melalui media *leaflet* berdampak pada penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka pada tahun 2023. Hasilnya diuraikan dalam tabel dan narasi sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1

Gambaran Rata-Rata Kecemasan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Responden Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Majalengka Tahun 2023

Variabel	Mean-Median	Standar Deviasi	Minimal-Maximal	95% CI
Kecemasan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan (<i>Pre Test</i>)	21.70 -22.00	3.302	16 - 26	19.34 -24.06

Menurut tabel di atas, hasil kecemasan sebelum pendidikan kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka adalah 21.70, median 22.00, dan standar deviasi 3.302. Pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka, rata-rata kecemasan sebelum pendidikan kesehatan adalah 21.70, dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, kecemasan sebelum pendidikan kesehatan rata-rata adalah 21.70.

Tabel 2

Gambaran Rata-Rata Kecemasan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Responden Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Majalengka Tahun 2023

Variabel	Mean-Median	Standar Deviasi	Minimal-Maximal	95% CI
Kecemasan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan (<i>Post Test</i>)	13.80 - 13.78	1.989	11 - 17	12.38 - 15.22

Berdasarkan tabel di atas, hasil pendidikan kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka adalah 13.80, median 13.78, dan standar deviasi 1.989. Di ruang hemodialisa RSUD Majalengka, rata-rata kecemasan setelah pendidikan kesehatan pada responden pasien gagal ginjal kronik adalah 13,80, dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, kecemasan setelah pendidikan kesehatan rata-rata adalah 13,80 pada responden pasien gagal ginjal kronik.

Analisis Bivariat

Tabel 3

Uji Normalitas Data

Kecemasan	Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	df	
Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan (<i>Pre Test</i>)	0.956	10	0.744
Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan (<i>Post Test</i>)	0.922	10	0.377

Berdasarkan tabel di atas, data pre-test sebelum pendidikan kesehatan (Sig) adalah 0,744 atau probabilitas lebih besar dari 0,05, dan data post-test setelah pendidikan kesehatan

(Sig) adalah 0,377 atau probabilitas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Tabel 4
Data Statistik Variabel

Variabel	Mean	N	Std. deviation	ρ value
Kecemasan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan (<i>Pre Test</i>)	21.70	10	3.302	0,000
Kecemasan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan (<i>Post Test</i>)	13.80	10	1.989	

Berdasarkan table diatas, rata-rata pendidikan kesehatan memiliki dampak pada hemodialisa, dengan hasil uji statistic dengan paired t-test menunjukkan bahwa nilai ρ diperoleh sebesar 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti nilai $\rho < \alpha$, sehingga H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Gambaran Rata-Rata Kecemasan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan sebelum pendidikan kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka adalah 21.70, median 22.00, dan standar deviasi 3.302. Kecemasan sebelum pendidikan kesehatan pada responden gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka paling rendah 16 dan paling tinggi 26. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecemasan sebelum pendidikan kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik adalah 21.70.

Hal ini sesuai dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Rahmawati & Maulidita, 2019) Pendidikan kesehatan melalui media seperti *leaflet* dan *booklet* yang terbukti menguntungkan dapat membantu menurunkan kecemasan dan gagal ginjal kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua responden didapatkan pada pasien 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 25, setelah diberikan skor kecemasan menjadi 15, dan dua responden didapatkan pada pasien 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 26, setelah diberikan skor kecemasan menjadi 21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media *leaflet* dan *booklet* memiliki dampak terhadap tingkat kecemasan pada pasien 1 mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien 2 mengalami tingkat kecemasan

Tenaga kesehatan dapat melakukan hal-hal untuk membantu pasien mengatasi kecemasan, seperti memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan tentang cara menangani kecemasan dengan melakukan tarik nafas dalam sebelum pasien menjalani terapi hemodialisa, terutama bagi pasien yang mengalami kecemasan berat. Pasien juga dapat

melakukan hal-hal seperti mengikuti pendidikan kesehatan dan mengetahui tentang masal. (Manalu et al., 2021)

Gambaran Rata-Rata Kecemasan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata kecemasan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada responden pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka adalah 13.80, median 13.78 dengan standar deviasi 1.989. Kecemasan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada responden pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka paling rendah 11 dan paling tinggi 17.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecemasan setelah pendidikan kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka adalah 13.80, dan dengan tingkat kepercayaan 95%, rata-rata kecemasan setelah pendidikan kesehatan adalah 12.38–15.22.

Hal ini sesuai dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Rahmawati & Maulidta, 2019) Pendidikan kesehatan melalui media seperti leaflet dan booklet yang terbukti menguntungkan dapat membantu menurunkan kecemasan dan gagal ginjal kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua responden didapatkan pada pasien 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 25, setelah diberikan skor kecemasan menjadi 15, dan dua responden didapatkan pada pasien 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 26, setelah diberikan skor kecemasan menjadi 21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media leaflet dan booklet memiliki dampak terhadap tingkat kecemasan pada pasien 1 mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien 2 mengalami tingkat kecemasan

Saat pasien hemodialisa mengalami kecemasan, kondisi mereka akan menjadi lebih buruk. Jadi, penanganan dan pencegahan secara mental harus dilakukan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberi tahu pasien tentang obat-obatan yang mereka terima, terutama hemodialisa. (Rahmawati & Maulidta, 2019)

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menangani kecemasan yang dialami oleh pasien yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan sebelum dilakukannya terapi hemodialisa, sebagaimana mengatasi rasa cemas tersebut. Dan upaya yang dapat dilakukan oleh pasien adalah mengikuti pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan dan mencari informasi mengenai masalah kesehatan yang sedang dialami (Nurlinawati et al., 2019).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hemodialisa dengan Media *Leaflet* terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Menurut hasil penelitian, tabel 3 menunjukkan bahwa pada kolom signifikan (Sig) data pre-test sebelum pendidikan kesehatan adalah 0,744, atau probabilitas lebih besar dari 0,05, dan pada kolom signifikan (Sig) data post-test setelah pendidikan kesehatan adalah 0,377, atau probabilitas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Pendidikan kesehatan memiliki dampak pada hemodial, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel 4. Hasil uji statistic dengan paired t-test menunjukkan bahwa nilai p diperoleh sebesar 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti nilai $p < \alpha$, dan hipotesis nol ditolak.

Hal ini sesuai dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Rahmawati & Maulidita, 2019). Pendidikan kesehatan melalui media seperti *leaflet* dan booklet yang terbukti menguntungkan dapat membantu menurunkan kecemasan dan gagal ginjal kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua responden didapatkan pada pasien 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 25, setelah diberikan skor kecemasan menjadi 15, dan dua responden didapatkan pada pasien 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan skor kecemasan 26, setelah diberikan skor kecemasan menjadi 21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media *leaflet* dan booklet memiliki dampak terhadap tingkat kecemasan pada pasien 1 mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada pasien 2 mengalami tingkat kecemasan

Ketika ginjal tidak dapat melakukan metabolisme tubuh, ini disebut gagal ginjal. Karena pelepasan ginjal yang lemah, zat yang biasanya dikeluarkan melalui urin terkumpul dalam cairan tubuh dan menyebabkan kerusakan endokrin, metabolisme, cairan, elektrolit, dan basa korosif. Gagal ginjal adalah komplikasi sistemik yang sering terjadi setelah berbagai penyakit ginjal. (Nurbadriyah et al., 2021)

Dialisis darah adalah bagian dari terapi untuk pasien yang mengalami gagal ginjal yang berlangsung lama. Ketika ginjal tidak mampu mengeluarkan cairan dan limbah dari tubuh, proses yang disebut hemodialisa terjadi. Kegiatan ini akan memastikan bahwa kondisi pasien tidak memburuk sampai kematian. Hemodialisis melibatkan pemindahan zat nitrogen dan bahan berbahaya dari darah pasien ke mesin

dialisis, tempat darah dibersihkan sebelum kembali ke tubuh pasien. Tujuan hemodialisis adalah untuk menghilangkan kelebihan cairan dan zat nitrogen berbahaya dari darah.

Pasien yang menjalani hemodialisis karena gagal ginjal kronis mengalami stres karena berbagai faktor. Ini termasuk nyeri di lokasi tusukan jarum selama dialisis, stres akibat gagal ginjal jangka panjang, dan ketakutannya terhadap kematian (Rahmawati & Maulidta, 2019)

Saat pasien hemodialisa mengalami kecemasan, kondisi mereka akan menjadi lebih buruk. Jadi, penanganan dan pencegahan secara mental harus dilakukan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memberi tahu pasien tentang obat-obatan yang mereka terima, terutama hemodialisa. (Rahmawati & Maulidta, 2019)

Petugas kesehatan dapat membantu pasien yang mengalami kecemasan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara teratur sehingga pasien yang mengalami kecemasan dapat menurunkan kecemasan mereka. Mereka juga dapat menggunakan media visual dan gambar untuk membuat pendidikan menjadi menarik bagi pasien, dan pasien dapat berusaha untuk mengikuti penyuluhan dan mencari informasi tentang (Nurlinawati et al., 2019).

KESIMPULAN

Didapatkan hasil bahwa skor kecemasan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang hemodialisa mempunyai rata-rata (*mean*) 21.70 (95% CI: 19.33-24.06). Didapatkan hasil bahwa skor kecemasan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang hemodialisa mempunyai rata-rata (*mean*) 13.80 (95% CI: 12.38-15.22). Dengan p value sebesar 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang hemodialisa dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Majalengka Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Butar-Butar, A., & Siregar, C. T. (2013). Karakteristik pasien dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Departemen Keperawatan Dasar Dan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan: Universitas Sumatera Utara, 3–6.

-
- Dhewanti, T. S. (02 Agustus 2022). *Tingkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (kemkes.go.id) https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/866/tingkatkan-kualitas-hidup-pasien-gagal-ginjal-kronik
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 366–377.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Manalu, L. O., Latifah, N. N., & Arifin, A. (2021). Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang dihemodialisa di RSKG Ny. Ra Habibie Bandung. *Risenologi*, 6(1a), 70–75.
- Milati, C. R., Abdullah, A., & Zulfitri, Z. (2018). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Risiko Menderita Sleep Apnea pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, 3(1).
- Ndapaole, A. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(1), 162–170.
- Nurbadriyah, W. D., Nursalam, N., Widyawati, I. Y., Kurniawan, A. W., Solikhah, F. K., & Agustiningih, N. (2021). What Coping is Effective in Patients with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis?: A Literature Review. *Studies on Ethno Medicine*, 15(3–4), 118–125.
- Nurlinawati, N., Rudini, D., & Yuliana, Y. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hemodinamik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi | JIITUJ*, 3(1), 28–40.
- PERNEFRI. (2018). *11th Report of Indonesian Renal Registry 2018*. IRR, 1–46. https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR_2018.pdf
- Purnawinadi, I. G. (2021). Peran hemodialisis terhadap kadar kreatinin darah pasien gagal ginjal kronik. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 28-34. DOI: <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.534>
- Rahmatika, I. V., Ismonah, & Supriyadi. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(2), 86-92
- Rahmawati, D., & Maulidta, K. W. (2019). Pendidikan kesehatan untuk menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal dengan hemodialisa. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 16–21.
- RSUD Majalengka. (2023). *Data Rekam Medis RSUD Majalengka tahun 2023*. RSUD Majalengka
- Setyowati, R., Laila, H., & Wahyu, Y. I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian gagal ginjal pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Majalengka tahun 2020. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1).
-